

ANALISIS BENTUK MUSIK *THE PHANTOM OF THE OPERA* PADA *MARCHING BAND* GITA THATA CITRA KENCANA DABO SINGKEP

Raja Fitriani Nurkhaliq¹ Uyuni Widiastuti²

Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2}

Email: rajafitriannurkhaliq@gmail.com¹ uyunifbs@unimed.ac.id²

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Eksistensi Marching Band Gita Thata Citra Kencana Dabo Singkep. 2) Bentuk musik pada lagu *The Phantom of The Opera* pada *Marching Band* Gita Thata Citra Kencana Dabo Singkep. Masalah difokuskan pada eksistensi dan bentuk musik. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori eksistensi dan teori bentuk musik (prier). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kerja laboratorium dan dianalisis secara mendalam dan detail sesuai dengan teori yang digunakan. Kajian ini menyimpulkan bahwa 1) *Marching Band* Gita Thata Citra Kencana hingga saat ini masih eksis dikalangan masyarakat Dabo Singkep, 2) bentuk musik yang terdapat pada aransemen *The Phantom of The Opera* memuat 5 motif asli dengan 4 motif pengembangan, 3 kalimat depan atau antesenden dan 3 kalimat belakang atau konsekwen, yaitu (ax), (by) dan (cz). Aransemen ini adalah bentuk lagu tiga bagian, yaitu A(ax), B(by) dan C(ax).

Kata Kunci: Analisis; *The Phantom of The Opera*; *Marching Band*; Dabo Singkep; Eksistensi.

Abstrac

The research aims to describe: 1) The existence of *Marching Band* Gita Thata Citra Kencana Dabo Singkep. 2) The musical form of the song *The Phantom of The Opera* in *Marching Band* Gita Thata Citra Kencana Dabo Singkep. The problem is focused on the existence and form of music. In order to approach this problem a theoretical reference is used from existence theory and music form theory (prier) are used. The research method used in this research is descriptive qualitative research method. Data were collected through observation, interviews, documentation and laboratory work and analyzed by depth and detail in accordance with the theory used. This study concludes that 1) *Marching Band* Gita Thata Citra Kencana until now still exists among the people of Dabo Singkep, 2) the musical form contained in the arrangement of *The Phantom of The Opera* contains 5 original motifs with 4 development motifs, 3 front or antecedent sentences and 3 back or consequent sentences, namely (ax), (by) and (cz). This arrangement is a three-part song form, namely A(ax), B(by) and C(ax).

Keywords: Analysis; *The Phantom of The Opera*; *Marching Band*; Dabo Singkep; Existence.

A. PENDAHULUAN

Marching Band adalah sebuah kegiatan positif perpaduan antara seni dan olahraga. Kegiatan *Marching Band* dalam beraktivitas seni lebih dominan seperti seni musik dan seni tari, dan aktivitas olahraga terbentuk dengan seni baris berbaris yang memiliki ciri tersendiri, Harahap (2012:7). Permainan *Marching Band* mengandung nilai disiplin, nilai kebersamaan, nilai tanggung jawab, dan nilai keindahan yang sangat dominan, sebagai musik yang berbentuk secara ansambel. Saat bermain *Marching Band* dibawah seorang komandan (field commander) masing-masing personel dituntut untuk bertanggung jawab dalam menjalin kekompakan dan keharmonisan serta diwajibkan melakukan aktivitas-aktivitas lain, seperti baris-berbaris atau gerakan yang telah ditentukan saat bermain musik.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, dalam melihat lagu *The Phantom of The Opera* ini yang dibawakan oleh *Marching Band* Gita Thata Citra Kencana dimainkan dengan berbagai instrumen seperti pada Brass (Trumpet, mellophone, baritone dan tuba), percussion (*Marching bell*, snare drum, bass

drum dan cymbal). Dari paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana bentuk musikalitas.

Berdasarkan uraian di atas, serta pengalaman penulis dalam mendengarkan dan memainkan *The Phantom of The Opera*, dalam kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *The Phantom of The Opera* karya Andrew Lloyd Webber yang diaransemen, dengan cara menganalisis karya tersebut dari bentuk lagu, kalimat serta motif yang ada pada aransemen tersebut.

Batasan masalah berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Menurut Sugiyono (2021:209) menyebutkan “fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan grand tour observation dan grand tour question atau yang disebut penjelajahan umum”. Titik fokus permasalahan pada eksistensi *Marching Band Gita Thata Citra Kencana Dabo Singkep* dan bentuk musik *The Phantom of The Opera* pada *Marching Band Gita Thata Citra Kencana Dabo Singkep*.

Tujuan penelitian mencakup apa saja yang akan dicapai dalam penelitian tersebut dan selalu mengacu dari rumusan masalah, Jaya (2021:135). Maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan eksistensi *Marching Band Gita Thata Citra Kencana Dabo Singkep* dan menganalisis bentuk musik pada lagu *The Phantom of The Opera* pada *Marching Band Gita Thata Citra Kencana Dabo Singkep*.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diambil penulis adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berupa data atau informasi dengan jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan objek penelitian berupa kata-kata/kalimat, penjelasan, dan data-data tambahan seperti dokumentasi (foto dan video) dan partitur musik yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Lokasi penelitian ini dilakukan di Gedung Nasional, Jalan Garuda, Dabo Singkep, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau dengan waktu penelitian pada bulan Februari sampai April 2024. Populasi dari penelitian ini terdiri dari partitur lagu *The Phantom of The Opera*, rekaman video, audio dan pelatih dengan sampel yaitu pelatih, partitur lagu, video dan audio. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan kerja laboratorium. Teknik analisis data berupa data kualitatif berbentuk deskripsi yaitu berupa narasi yang disusun mengikuti standar penulisan ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksistensi *Marching Band Gita Thata Citra Kencana Dabo Singkep*

Marching Band Gita Thata Citra Kencana merupakan salah satu *Marching Band* yang ada di Dabo Singkep, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Nama *Marching Band* ini memiliki arti Gita (Nyanyian ; lagu), Thata (Petualang), Citra (Beragam; indah), Kencana (Emas). *Marching Band* ini terbentuk pada 1 Januari 2012 dibawah naungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Cemerlang Dabo Singkep yang dibina dan diprakarsai oleh Bapak Joni Suryadi, S.Pd. dan Bapak Raja Heryanto, S.Pd.

Dampak *Marching Band Gita Thata Citra Kencana* bagi masyarakat Dabo Singkep adalah sebagai wadah untuk membentuk sikap mental, kepribadian dan karakter yang baik sehingga membentuk generasi muda yang terampil dan mandiri. Selain itu di *Marching Band* juga bernilai Pendidikan dengan ilmu

pengetahuan musik, selain belajar teori musik mereka juga diajarkan kerjasama tim dan diajarkan bagaimana cara memimpin dan dipimpin serta menjauhkan generasi muda dari kenakalan remaja dan pergaulan bebas.



Gambar 1. Logo Marching Band Gita Thata Citra Kencana

Marching Band Gita Thata Citra Kencana mempunyai logo dan makna sebagai berikut:

- a) Bendera merah dan kuning, artinya Color Guard yang membuat penampilan di Marching Band semakin indah dengan berbagai macam tarian dan warna dari bendera tersebut.
- b) Lingkaran merah putih, artinya jantung Marching Band itu berada di instrumen Percussion.
- c) Bellyra, artinya Marching Band ini penuh dengan alat musik bell yang bunyinya nyaring.
- d) Trumpet, artinya menandakan bahwa Marching Band sudah tergolong kategori alat musik logam (brass).
- e) Padi, artinya melambangkan kerendahan hati.
- f) Warna biru pada latar, artinya Marching Band ini berada di wilayah kepulauan yaitu Kepulauan Riau.
- g) Warna kuning, artinya Marching Band ini selalu memberikan kebahagiaan, dan rasa optimis, serta warna kuning juga identik dengan warna khas melayu.

2. Prestasi Marching Band Gita Thata Citra Kencana Dabo Singkep

Banyak prestasi yang diraih oleh Marching Band ini baik di lokal maupun tingkat Provinsi yaitu:

- a) Pawai Ta'aruf MTQ Provinsi Kepulauan Riau di Tanjung Balai Karimun Kabupaten Karimun Tahun 2014.
- b) Pawai Ta'aruf MTQ Provinsi Kepulauan Riau di Kota Tanjung Pinang Tahun 2016.
- c) Opening Ceremony Tuan Rumah MTQ Provinsi Kepulauan Riau di Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga Tahun 2018.
- d) Juara 3 Display kategori umum pada lomba Batam Open Marching Band Competition (BOMBC) tahun 2019.
- e) Juara 1 Mayoret kategori umum pada lomba Batam Open Marching Band Competition (BOMBC) Tahun 2019.
- f) Juara 3 Field Commander kategori umum pada lomba Batam Open Marching Band Competition (BOMBC) Tahun 2019.
- g) Juara 5 Display kategori umum pada lomba Kepri Soundsport Competition (KSC) Tahun 2023.

3. Analisis Bentuk Musik The Phantom of The Opera

phantom of the opera

Heru J malmsteen & Hadi Yuda

2



Musical score for measures 1-5. The score is in 4/4 time with a tempo of quarter note = 120. The key signature has one sharp (F#). The instruments are Trumpet, Trumpet 2, Mellophone, Baritone Horn, Baritone Horn 2, Tuba, and Glockenspiel. The dynamics are marked *mp* (mezzo-piano) for the first four measures and *mf* (mezzo-forte) for the fifth measure.

3



Musical score for measures 9-12. The score is in 4/4 time with a tempo of quarter note = 132. The key signature has one sharp (F#). The instruments are Trumpet, Trumpet 2, Mellophone, Baritone Horn, Baritone Horn 2, Tuba, and Glockenspiel. The dynamics are marked *ff* (fortissimo) throughout.

4



Musical score for measures 15-18. The score includes parts for Tpt.1, Tpt.2, Mello., Bar. Hn., Bar. Hn.2, Tba., and Glock. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. Dynamics include *f* (forte).



Musical score for measures 19-23. The score includes parts for Tpt.1, Tpt.2, Mello., Bar. Hn., Bar. Hn.2, Tba., and Glock. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. Dynamics include *f* (forte).

5



Musical score for measures 24-33. The score includes parts for Tpt.1, Tpt.2, Mello., Bar. Hn., Bar. Hn.2, Tba., and Glock. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. Dynamics include *mf* (mezzo-forte) and *f* (forte).

6



Musical score for measures 34-38. The score includes parts for Tpt.1, Tpt.2, Mello., Bar. Hn., Bar. Hn.2, Tba., and Glock. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. Dynamics include *ff* (fortissimo) and *f* (forte).




Musical score for page 7, measures 33-38. The score is for a full orchestra and includes parts for Tpt.1, Tpt.2, Mello., Bar. Hn., Bar. Hn.2, Tba., and Glock. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The score starts at measure 33 and ends at measure 38. Dynamics include *mp* and *ff*. The Glockenspiel part includes a 'Roll' instruction.



Musical score for page 8, measures 42-48. The score is for a full orchestra and includes parts for Tpt.1, Tpt.2, Mello., Bar. Hn., Bar. Hn.2, Tba., and Glock. The key signature is two flats (Bb, Eb) and the time signature is 4/4. The score starts at measure 42 and ends at measure 48. Dynamics include *mf* and *f*.



Musical score for measures 46-51. The score is for a brass and percussion ensemble. The instruments listed are Tpt. (Trumpet), Tpt.2 (Trumpet 2), Mello. (Mellophone), Bar. Hn. (Baritone Horn), Bar. Hn.2 (Baritone Horn 2), Tba. (Tuba), and Glock. (Glockenspiel). The key signature is B-flat major (two flats). The time signature is 4/4. The score features a variety of rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, and rests. Dynamics include *ff* (fortissimo) and *v* (accents).



Musical score for measures 52-55. The instruments are the same as in the previous system. The key signature remains B-flat major. The score features a variety of rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, and rests. Dynamics include *mp* (mezzo-piano) and *mf* (mezzo-forte).

10



Musical score for measures 56-59. The instruments are the same as in the previous systems. The key signature remains B-flat major. The score features a variety of rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, and rests. Dynamics include *mf* (mezzo-forte).



Musical score for measures 60-63. The instruments are the same as in the previous systems. The key signature changes to C major (no sharps or flats). The score features a variety of rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, and rests. Dynamics include *ff* (fortissimo), *sfz* (sforzando), and *v* (accents). There are also triplets indicated by a '3' over the notes.



Musical score for measures 66-70. The score includes parts for Tpt.1, Tpt.2, Mello., Bar. Hn., Bar. Hn.2, Tba., and Glock. The key signature is one flat (B-flat). The score features dynamic markings such as *sfs*, *p*, and *cresc.* with dashed lines indicating the crescendo.

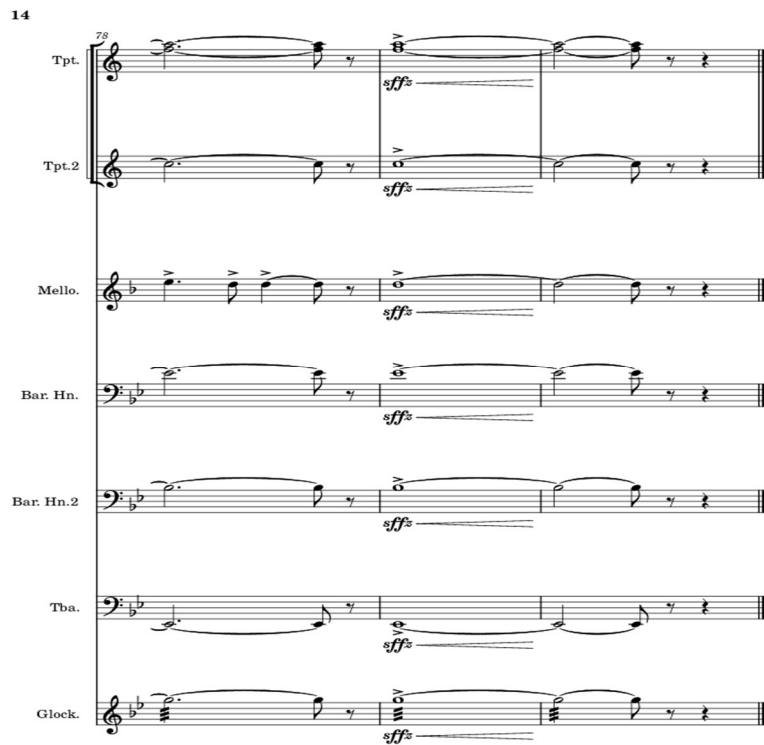


Musical score for measures 71-75. The score includes parts for Tpt.1, Tpt.2, Mello., Bar. Hn., Bar. Hn.2, Tba., and Glock. The key signature is one flat (B-flat). The score features dynamic markings such as *mf*, *f*, and *cresc.* with dashed lines indicating the crescendo.



Musical score for measures 76-80. The score includes parts for Tpt.1, Tpt.2, Mello., Bar. Hn., Bar. Hn.2, Tba., and Glock. The key signature is one flat (B-flat). The score features dynamic markings such as *(cresc.)*, *ff*, and *(cresc.)* with dashed lines indicating the crescendo.

14



The image shows a musical score for a brass ensemble. It includes staves for Tpt.1, Tpt.2, Mello., Bar. Hn., Bar. Hn.2, Tba., and Glock. The score is in 2/4 time and features various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings like *ff*.

a. Bentuk Lagu

Kalimat-kalimat musik dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk. Bentuk yang paling banyak dipakai adalah bentuk lagu atau bentuk bait (lied form).

1. Bentuk lagu bar 19-36 (Bagian A)

Bar 19 sampai 36 adalah bagian A, yang tersusun dari kalimat depan atau antesenden (a) berupa kalimat tanya dan kalimat belakang atau konsekwen (x) berupa kalimat jawab. Sehingga membentuk satu bagian yang dapat disebut dengan bagian A(ax).

2. Bentuk lagu bar 37-52 (Bagian B)

Bar 37 sampai 52 adalah bagian B, yang tersusun dari kalimat depan atau antesenden (b) berupa kalimat tanya dan kalimat belakang atau konsekwen (y) berupa kalimat jawab. Sehingga membentuk satu bagian yang dapat disebut dengan bagian B(by).

3. Bentuk lagu 53-68 (Bagian C)

Bar 53 sampai 68 adalah bagian C, yang tersusun dari kalimat depan atau antesenden (c) berupa kalimat tanya dan kalimat belakang atau konsekwen (z) berupa kalimat jawab. Sehingga membentuk satu bagian yang dapat disebut dengan bagian C (cz).

b. Kalimat atau periode (Satz)

1. Kalimat bar 19-26 (kalimat depan atau Antesenden)

Bar 19 sampai 26 adalah kalimat depan atau antesenden A (a) yang tersusun atas motif 3 (bar 19-22) dan motif 3 pengulangan harafiah (bar 23-26).

2. Kalimat bar 27-36 (kalimat belakang atau Konsekwen)

Bar 27 sampai 36 adalah kalimat belakang atau konsekwen A(x) yang tersusun atas motif 3 pengecilan interval (bar 27-30), motif 2 pengecilan nada (bar 31 -36).

3. Kalimat bar 37-44 (kalimat depan atau Antesenden)

Bar 37 sampai 44 adalah kalimat depan atau antesenden B (b) yang tersusun atas motif 3 pengulangan harafiah (bar 37-40), motif 3 pengulangan harafiah (bar 41-44).

4. Kalimat bar 45-52 (kalimat belakang atau Konsekwen)

Bar 45 sampai 52 adalah kalimat belakang atau konsekwen B(y) yang tersusun atas pengecilan interval dari motif 3 (bar 45-48) dan pengecilan nilai nada dari motif 2 (bar 49-52).

5. Kalimat bar 53-60 (kalimat depan atau Antesenden)

Bar 53 sampai 60 adalah kalimat depan atau antesenden C (c) yang tersusun atas motif 1 (bar 53-56) dan motif 1 pengulangan harafiah (bar 57-60).

6. Kalimat bar 61-68 (kalimat belakang atau Konsekwen)

Bar 61 sampai 68 adalah kalimat belakang atau konsekwen C (z) yang tersusun atas motif 4 (bar 61-64) dan motif 4 sekuens naik (bar 65-68).

c. Motif

Motif merupakan potongan kecil sebuah melodi yang memuat gagasan/ide sebagai identitas dari sebuah komposisi musik. Berikut ini beberapa motif yang terdapat pada setiap bar *The Phantom of The Opera*:

1. Motif bar 1-4 (m1)

Bar 1 sampai 4 adalah motif (m1) yang terdiri dari 8 buah nada dalam 3 nada yang berbeda, yaitu D, E dan A dimana Baritone sebagai pembawa melodi pertama dan mellophone, tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring. Pada bar ini dimainkan dengan tempo 120 (allegro) dan dimainkan secara mezzopiano (mp).

2. Motif bar 5-8 (m1')

Bar 5 sampai 8 adalah motif pengulangan harafiah yang sama dengan bar 1-4 dengan 8 buah nada dalam 3 nada yang berbeda, yaitu D, E dan A, dimana pada bar ini Baritone dan Mellophone sebagai pembawa melodi, Tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring. Pada bagian ini instrumennya dimainkan secara mezzo forte (mf) di bar 5 dan pada bar 8 terdapat crescendo.

3. Motif bar 9-14 (m2)

Bar 9 sampai 14 adalah motif baru (m2) yang terdiri dari 14 buah nada dalam 5 nada yang berbeda, yaitu C, D, Db, E, dan Eb, dimana pada bar ini Trumpet sebagai pembawa melodi, sedangkan Mellophone, baritone, tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi. Pada bagian ini terjadi perubahan tempo dari 120 berubah menjadi 132. Pada bar 9 dimainkan secara fortissimo (ff) dan juga terdapat accent pada bar 10, 12 dan 14.

4. Motif bar 15-18 (m2')

Bar 15 sampai 18 adalah pengulangan harafiah dari motif 2 (m2') yang terdiri dari 8 buah nada dalam 5 buah nada yang berbeda, yaitu C, Db, D, Eb, E dan 4 not 1/8 di ketukan ketiga pada birama 12 dimana pada bar ini Trumpet sebagai pembawa melodi, sedangkan Mellophone, baritone, tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi. Pada bagian ini hanya terdapat accent pada bar 16.

5. Motif Bar 19-22 (m3)

Bar 19 sampai 22 adalah motif 3 (m3) yang terdiri dari 9 buah nada dalam 4 nada yang berbeda, yaitu C, B, G, A dan 3 not 1/4 pada birama 18 dimana pada bar ini Trumpet tidak sebagai pembawa melodi

melainkan Baritone sebagai pembawa melodi, tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi. Pada bagian ini masing-masing nada terdapat accent dimana memainkan nada tertentu dengan penekanan, sedangkan glockenspiel bermain forte (f).

6. Motif bar 23-26 (m3')

Bar 23 sampai 26 adalah motif pengulangan harafiah motif 3 (m3) yang terdiri dari 9 buah nada dalam 4 nada yang berbeda, yaitu C, B, G, A dan 3 not $\frac{1}{4}$ pada birama 18, dimana pada bar ini Trumpet tidak sebagai pembawa melodi melainkan Baritone sebagai pembawa melodi, tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi. Pada bagian ini setiap nadanya diberikan penekanan (accent) dan glockenspiel bermain secara forte (f). Motif 27-30 (m3')

Bar 27-30 adalah pengecilan interval motif 3 (m3') yang terdiri dari 9 buah nada dalam 3 nada yang berbeda, yaitu A, B, D dan 3 not $\frac{1}{4}$ pada birama 26, dimana pada bar ini Trumpet sebagai pembawa melodi dan Mellophone, baritone, Tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi. Pada bagian ini terdapat dinamika seperti mezzo forte, crescendo, forte dan accent.

7. Motif 31-36 (m2')

Bar 31 sampai 36 adalah pemerkecilan nada motif 2 (m2') yang terdiri dari 14 nada dalam 8 nada yang berbeda, yaitu C, D, D#, E, F, G, A, B dan satu not $\frac{1}{4}$ pada birama 30, dimana pada bar ini Trumpet sebagai pembawa melodi dan Mellophone, baritone, Tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi. Pada bagian ini terdapat dinamika seperti crescendo, fortissimo, accent, decrescendo dan mezzo piano.

8. Motif 37-40 (m3')

Bar 37 sampai 40 adalah pengulangan harafiah motif 3 (m3') dimana pada bar ini terjadi modulasi dari 1# ke 2 mol dengan motif yang sama dengan birama 19. Bar ini terdiri dari 9 buah nada dalam 4 buah nada yang berbeda, yaitu C, D, E, F dan 3 buah not $\frac{1}{4}$ pada birama 36, dimana pada bar ini Trumpet sebagai pembawa melodi dan Mellophone, baritone, Tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi. Pada bagian ini juga terdapat dinamika seperti fortissimo dan accent.

9. Motif 41-44 (m3')

Bar 41 sampai 44 adalah pengulangan harafiah motif 3 (m3') terdiri dari 9 buah nada dalam 4 buah nada yang berbeda, yaitu C, D, E, F dan 3 buah not $\frac{1}{4}$ pada birama 36, dimana pada bar ini Trumpet sebagai pembawa melodi dan Mellophone, baritone, Tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi. Pada bagian ini terdapat dinamika seperti, accent dan fortissimo.

10. Motif 45-48 (m3')

Bar 45 sampai 48 adalah pengecilan interval motif 3 (m3'), bar ini sama dengan motif yang ada pada birama 27. Terdiri dari 9 buah nada dalam 3 nada yang berbeda, yaitu C, D, F dan 3 buah not $\frac{1}{4}$ pada birama 46, dimana pada bar ini Trumpet sebagai pembawa melodi dan Mellophone, baritone, Tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi. Pada bagian ini terdapat dinamika, seperti mezzo forte, crescendo, forte dan accent. Motif 49-52 (m2')

Bar 49 sampai 52 adalah pengecilan nada dari motif 2 (m2'). Bar ini sama dengan motif yang ada pada birama 31, hanya saja pada bar ini sudah dimodulasi ke 2 mol. Terdiri dari 11 buah nada dalam 8 buah nada yang berbeda, yaitu C, D, E, F, F#, G, A, B dan satu not $\frac{1}{4}$ pada birama 48, dimana

pada bar ini Trumpet sebagai pembawa melodi dan Mellophone, barithone, Tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi. Pada bagian ini terdapat dinamika, seperti fortissimo decrescendo dan mezzo piano.

11. Motif 53-56 (m1')

Bar 53 sampai 56 adalah pengulangan harafiah dari motif 1 (m1') yang terdiri dari 8 buah nada dalam 3 nada yang berbeda, yaitu D, G dan A, dimana pada bar ini Trumpet sebagai pembawa melodi dan Mellophone, barithone, Tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi. Pada bagian hanya terdapat mezzo forte yang dimainkan oleh glockenspiel.

12. Motif 57-60 (m1')

Bar 57 sampai 5 adalah pengulangan harafiah dari motif 1 (m1') yang terdiri dari 8 buah nada dalam 3 nada yang berbeda, yaitu D, G dan A dimana pada bar ini Trumpet sebagai pembawa melodi dan Mellophone, barithone, Tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi.

13. Motif 61-64 (m4)

Bar 61 sampai 64 adalah motif 4 (m4) yang terdiri dari 11 buah nada dalam 4 nada yang berbeda, yaitu C, G, A dan B, dimana pada bar ini terjadi modulasi dari 2 mol ke C netral. Bar ini Trumpet sebagai pembawa melodi dan Mellophone, barithone, Tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi. Pada bagian ini terdapat dinamika, seperti crescendo, accent, fortissimo dan sforzando.

14. Motif 65-68 (m4')

Bar 65 sampai 68 adalah sekuens naik motif 4 (m4') yang terdiri dari 11 buah nada dalam 5 nada yang berbeda, yaitu C, E, G, A dan B dimana Trumpet sebagai pembawa melodi dan Mellophone, barithone, Tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi. Pada bagian ini terdapat dinamika, seperti fortissimo, accent, cressendo dan sfarzando.

15. Motif 69-72 (m1')

Bar 69 sampai 72 adalah pengulangan harafiah dari motif 1 (m1') yang terdiri dari 8 buah nada dalam 3 nada yang berbeda, yaitu C, F dan G, Trumpet sebagai pembawa melodi dan barithone, Tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi. Pada bagian ini terdapat dinamika, seperti piano, crescendo dan mezzo forte. Motif 73-75 (m1')

Bar 73 sampai 75 adalah sekuens naik dari motif 1 (m1') yang terdiri dari 6 buah nada dalam 2 nada yang berbeda, yaitu F dan G, Trumpet sebagai pembawa melodi dan Mellophone, barithone, Tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi. Pada bagian ini terdapat dinamika, seperti forte, crescendo dan accent.

16. Motif 76-80 (m5)

Bar 76 sampai 80 adalah motif 5 (m5) yang terdiri dari 15 buah nada dalam 3 nada yang berbeda, yaitu F#, G# dan A, Trumpet sebagai pembawa melodi dan Mellophone, barithone, Tuba dan Glockenspiel sebagai pengiring melodi dan merupakan ending dari lagu The Phantom of The Opera. Pada bagian ini terdapat dinamika, seperti fortissimo, accent, crescendo dan Sforzato.

Melalui pemaparan mengenai motif yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditemukan bahwa lagu The Phantom of The Opera aransemen Marching Band ini memuat 5 motif asli, dengan 4 motif

pengembangan. Jenis-jenis motif pengembangan yang terdapat pada aransemen ini adalah pengulangan harafiah, sekuen naik, pemerkecilan interval dan pengecilan nilai nada.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di Bab IV mengenai eksistensi Marching Band Gita Thata Citra Kencana Dabo Singkep dan analisis bentuk musik yang terdapat pada The Phantom of The Opera pada Marching Band Gita Thata Citra Kencana, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Marching Band Gita Thata Citra Kencana Dabo Singkep dari tahun 2012 hingga saat ini masih eksis dikalangan masyarakat Dabo Singkep maupun diluar Dabo Singkep.
2. Bentuk Musik The Phantom of The Opera pada Marching Band Gita Thata Citra Kencana memiliki 5 motif asli dan 4 motif pengembangan berupa pengulangan harafiah, sekuens naik, pengecilan interval dan pengecilan nada. Terdapat tiga kalimat depan dan 3 kalimat belakang, maka dapat disimpulkan bahwa aransemen The Phantom of The Opera pada Marching Band Gita Thata Citra Kencana adalah bentuk lagu 3 bagian, yaitu A(ax), B(by) dan C(cz).

Daftar Pustaka

- Arief, Aqilla Sekar Febrianti, Dkk. (2022). Eksistensi Grup Drum Band Cipasung di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Seni*, Vol.5, (No. 2). Hal. 283-288.
- Banoe, Pono. (2007). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gallagher, T. (2019). *Historical Trace Paper-Marching Bands and College Recruitment and Retention*.
- Jannah, Billawa Gatra. (2021). Lagu "Fire Dance" Karya Jeson Pub Aransemen Momon Maryono (Tinjauan Aransemen Marching Band). *Repertoar Journal*, Vol. 1 (No.2). Hal. 202-211.
- Harahap, Ahmad Bengar. (2012). *Selayang Pandang Seni Marching Band*. Digilib Repository.
- Herawati, Ika Prawita. (2017). Eksistensi Kesenian Jepin Di Dusun Bandungan Desa Darmayasa Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Joged*, Vol. 9 (No. 1). Hal. 441-456.
- Jaya, I. M. L. M. J. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kimadi. (2011). *Dunia Marching Band*. Jakarta : PT Citra Intirama.
- Mahdy, D.A. (2021). Analisis Bentuk Musik dan Teknik Permainan Piano Traumerei Ftom Kinderszenen Op.15: No.7 In F Major. Robert Schumann. *Repertoar Journal*, Vol. 2, (No. 1), Hal. 92-101.
- Mukhlis, Dkk. (2019). Creation And Performance of Marching Band Based On Ethnic Diversity In North Sumatera. *International Journal of Education, Learning and Development*, Vol. 7 (No. 2), Hal. 20-36.
- Pamadhi, Hadjar, Dkk. (2022). *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Paz, Farhan Reza. (2015). Analisis Musik Medley "The The Phantom of The Opera" Untuk Paduan Suara Karya Andrew Lloyd Webber Aransemen Ed Lojeski. Upi Repository.
- Prier,K-E. (2020). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Liturgi Musik.

Sembiring, Widiastuti, Tarigan. (2020). Keteng-Keteng Development of Three Bamboo Sections. Britain International of Humanities and Social Sciences (BloHS) Journal, Vol. 2 (No. 3), Hal 698-705.

Sjafirah, N. A., & Prasanti, D. (2016). Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Di Bandung. In Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol. 6 (No. 2). Hal. 39-50.

Smith, Gary E. (2016). The System Marching Band Methods. GIA Publications: Chicago.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suroso, Panji, Dkk. (2019). Dasar-Dasar Analisis Musik. Medan: CV. Kencana Emas Sejahtera.

Syumaisi, Nabilah, Dkk. (2021). Analisis Struktur Musik Dan Makna Lirik Lagu Tombo Ati-Opick. Jurnal Pendidikan Seni, Vol. 4 (No.1). Hal. 60-74.

Wisnawa, Ketut. (2020). Seni Musik Tradisional Nusantara. Bali: Nila Cakra.

Sumber Internet:

<https://www.mikirbae.com/2022/11/mengenal-pola-irama.html>

<https://singkep.linggakab.go.id>